



# Journal of Community Service

Volume 1, Issue 1, December 2019

P-ISSN: 2715-2901 E-ISSN: 2715-291X

Open Access at: <http://idm.or.id/JCS>

## PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN PELAKU USAHA SONGKET DI KENAGARIAN HALABAN KABUPATEN LIMA PULUH KOTA MELALUI PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN USAHA DAN RUMAH TANGGA

### IMPROVEMENT OF SONGKET FINANCIAL LITERATION IN KENAGARIAN HALABAN KAB. LIMA PULUH KOTA THROUGH TRAINING OF BUSINESS AND HOUSEHOLD FINANCIAL MANAGEMENT

Efni Cerya<sup>1</sup>, Elvi Rahmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Padang

E-mail: [efnicerya@fe.unp.ac.id](mailto:efnicerya@fe.unp.ac.id), [elvirahmi@fe.unp.ac.id](mailto:elvirahmi@fe.unp.ac.id)

#### INFO ARTIKEL

##### Koresponden

Efni Cerya

[efnicerya@fe.unp.ac.id](mailto:efnicerya@fe.unp.ac.id)

Elvi Rahmi

[elvirahmi@fe.unp.ac.id](mailto:elvirahmi@fe.unp.ac.id)

##### Kata kunci:

manajemen keuangan,  
literasi, songket,  
pengrajin

##### Website:

<http://idm.or.id/JCS>

hal: 96 - 104

#### ABSTRAK

Industri Songket Halaban terus berkembang seiring dengan semakin meningkatnya produksi songket dan semakin dikenalnya produk ini di pasaran. Potensi yang besar ini masih dibatasi oleh lemahnya manajemen keuangan dari pelaku usaha. Disisi lain, pengelolaan keuangan usaha yang baik bagi industri kecil dan menengah merupakan kunci kelancaran operasional usaha untuk mampu *survive* dalam kondisi ekonomi yang sulit. Pengelolaan keuangan yang baik diperoleh dari pendidikan literasi keuangan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang diberikan pelatihan manajemen keuangan usaha dan rumah tangga bagi pelaku usaha songket di Kenagarian Halaban. Pelatihan diikuti oleh 30 orang pengrajin. Pelatihan dilaksanakan selama 13 hari dengan metode sosialisasi dan diseminasi, ceramah bervariasi, diskusi dan tanya jawab, simulasi dan praktek. Materi pelatihan yang diberikan yaitu pengetahuan literasi keuangan, manajemen keuangan usaha dan rumah tangga, dan permodalan syari'ah. Hasil pelatihan dianalisis secara kuantitatif berdasarkan angket yang telah disebarkan dan menunjukkan bahwa semua peserta merasa mendapat pengetahuan dan keterampilan baru yaitu pengetahuan manajemen keuangan usaha dan rumah tangga.

Copyright © 2019 JCS. All rights reserved

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Correspondent</b> <b>Efni Cerya</b> <i>efnicerya@fe.unp.ac.id</i></p> <p><b>Elvi Rahmi</b> <i>elvirahmi@fe.unp.ac.id</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>management financial literacy, songket, craftsmen</i></p> <p><b>Website:</b> <a href="http://idm.or.id/JCS">http://idm.or.id/JCS</a></p> <p><b>page: 96 - 104</b></p>	<p><i>The Halaban Songket industry continues to grow along with the increasing production of songket and the more familiar this product on the market. This great potential is still limited by the weak financial management of business actors. On the other hand, good business financial management for small and medium industries is the key to smooth business operations to be able to survive in difficult economic conditions. Good financial management is obtained from financial literacy education. Therefore, in the community service activities carried out by the Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang, business and household financial management training is provided for songket entrepreneurs in Kenagarian Halaban. The training was attended by 30 craftsmen. The training was held for 13 days using the methods of socialization and dissemination, varied lectures, discussions and questions and answers, simulations and practices. The training materials provided are financial literacy knowledge, business and household financial management, and sharia capital. The results of the training were analyzed quantitatively based on a questionnaire that had been distributed and showed that all participants felt they had gained new knowledge and skills, namely knowledge of business and household financial management.</i></p>

Copyright © 2019 JCS. All rights reserved

## PENDAHULUAN

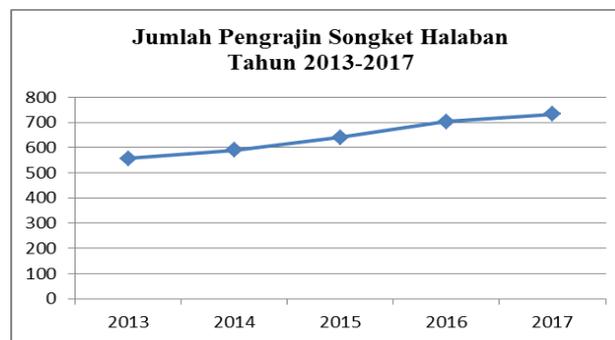
Industri Kecil dan Menengah menunjukkan perkembangan yang baik sebagai penopang perekonomian nasional dengan kontribusi sebesar 56% terhadap PDB Indonesia dengan jumlah unit usaha mencapai 99,98% dari total unit usaha di Indonesia. Industri Kecil dan Menengah dinilai masih menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja serta berperan dalam menanggulangi kemiskinan. Anderson (1982); Biggs dan Oppenheism (1986) dalam penelitiannya di Asia, Afrika dan Amerika Latin menyimpulkan bahwa IKM sangat membantu disaat pendapatan masyarakat masih rendah

Perekonomian daerah pedesaan masih ditopang oleh sektor pertanian dengan tingkat produktivas tenaga kerja yang rendah akibat besarnya jumlah angkatan kerja. Sektor pertanian dinilai belum mampu mengeluarkan masyarakat dari persoalan kemiskinan dan rendahnya taraf hidup masyarakat. Sehingga Penguatan IKM menjadi salah satu upaya dalam menyelesaikan persoalan kemiskinan dan pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa IKM memiliki potensi tumbuh kembang yang besar dalam memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya di daerah pedesaan, dan masih perlu mendapatkan perhatian besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Nagari Halaban (Desa Halaban) merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Halaban memiliki potensi ekonomi yang besar melalui keberadaan Industri Kerajinan Songket. Songket

merupakan produk kriya dengan nilai estetika dan berkategori hiasan atau benda seni serta produk yang mempunyai fungsi tertentu sebagai barang pakai (*functional product*). Kehadiran industri kerajinan tak lepas dari pengaruh budaya dan kearifan lokal masyarakat Minangkabau.

Perkembangan Industri kerajinan Songket Halaban bermula sejak tahun 1990. Industri Songket ini berkembang dari rumah tangga-rumah tangga masyarakat di Nagari Halaban, sehingga tak jarang industri ini juga disebut sebagai industri rumah tangga. Saat ini jumlah pengrajin songket di Nagari Halaban mencapai 732 orang dengan 12 IKM atau Pengusaha Songket yang terdaftar di Dinas Industri dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota. Jumlah pelaku usaha di Industri Songket yang besar ini menunjukkan bahwa Industri terus berkembang dan masih memiliki potensi untuk berkembang yang besar. Sebagaimana perkembangan jumlah pengrajin songket dari tahun ke tahun tergambar pada Gambar 1.



Sumber: Dinas Industri dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota

Gambar 1. Perkembangan Jumlah pengrajin Songket di Kanagarian Halaban

Industri songket Halaban memiliki segmentasi pasar yang unik, karena produk songket termasuk *specialty good*, di mana konsumen atau peminat kain songket bersedia membeli jika produk memiliki keunikan dan berbeda dari produk sejenis. Di samping itu, industri ini stabil dari pengaruh ekonomi global karena sumber permodalan dan bahan baku yang bersumber dari dalam negeri. Keunggulan bersaing industri rumah tangga Songket Halaban tentu menjadi potensi yang besar untuk dikembangkan.

Peningkatan pendapatan masyarakat, penurunan angka kemiskinan turut menjadi sasaran bagi keberadaan industri ini. Hadi dan Arsyad (1987) membenarkan bahwa industri kecil di pedesaan memiliki peran yang strategis dalam menampung dan meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan keluarga. Namun tingkat kemiskinan di Kabupaten Lima Puluh Kota masih berkisar 7,65% atau di atas dari persentase kemiskinan Provinsi Sumatera Barat sebesar 7,31. Bahkan posisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Lima Puluh Kota hanya berada pada peringkat 13 dari 18 Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Barat. Data Statistik ini belum memberikan informasi secara gamblang terkait dampak industri rumah tangga songket terhadap pendapat pengrajin namun hal ini menunjukkan bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya Nagari Lareh Sago Halaban di tengah potensi ekonomi Songket Halaban yang dimiliki.

Pada Industri Songket Halaban mayoritas pengrajin adalah perempuan. Perempuan sebagai faktor input dalam produktivitas Songket Halaban ini tidak hanya berperan

sebagai pencari nafkah bagi keluarga namun juga sebagai ibu rumah tangga. Kondisi ini menyebabkan pengrajin songket melakukan kegiatan menenun paruh waktu atau sambilan dengan pekerjaan lain sehingga mengakibatkan rendahnya produktivitas pengrajin.

Data yang ada di Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Tenaga Kerja Kabupaten Lima Puluh Kota (2019) menunjukkan rata-rata setiap pengrajin hanya dapat memproduksi songket sebanyak 12 pasang songket setiap tahunnya atau 1 pasang songket setiap bulannya. Potensi industri yang besar namun belum optimal menjadi industri ini perlu untuk dikembangkan. Persoalan produktivitas ini tidak hanya disebabkan pada pengrajin yang menjalankan usaha paruh waktu di samping mengurus rumah tangga namun juga disebabkan persoalan permodalan yang masih menjadi tantangan dalam perkembangan industri kecil menengah.

Permodalan menjadi tantangan dalam keberlangsungan industri songket. Musneti, pelaku usaha songket mengungkapkan bahwa dalam industri ini perputaran modal cukup lama, karena pembayaran atas barang yang dipesan baru diterima pengrajin setelah beberapa minggu pengiriman barang. Desi, pengrajin songket juga mengungkapkan bahwa butuh waktu lama bagi dia untuk mendapatkan uang dari songket yang sudah diselesaikan, sehingga uang yang diperoleh habis untuk kebutuhan sehari-hari dan ketika ingin berproduksi lagi mereka tidak memiliki modal.

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu pelaku usaha songket yang terdiri atas pengrajin dan pengusaha berkaitan dengan manajemen keuangan usaha dan individu. Bagi para pengusaha sering kali tidak melakukan pengadministrasian keuangan dengan jelas. Para pengusaha tidak memisahkan keuangan usaha songket dengan keuangan keluarga, sehingga pelaku usaha sering kali kehabisan modal tanpa mengetahui ke mana uang tersebut dibelanjakan. Pengelolaan keuangan usaha perlu mendapatkan perhatian khusus dan serius karena pengelolaan keuangan meliputi seluruh aktivitas usaha mulai perencanaan, produksi dan pemasaran.

Sementara itu, bagi pengrajin yang bekerja dengan pengusaha dengan sistem upah dari setiap item songket yang dihasilkan, mengalami persoalan yang sama berkaitan dengan pengelolaan keuangan di rumah tangga. Tak jarang ditemukan pengrajin yang balas jasa berupa upah yang diterima telah habis sebelum songket tersebut diselesaikan karena tagihan kredit yang dibayarkan pengusaha dengan memotong upah yang diterima pengrajin. Hal ini diungkapkan pengusaha songket bernama Musneti, bahwa beberapa pengrajin meminta upah sebelum songket diselesaikan untuk membayarkan tagihan dan kredit yang dibuat oleh pengrajin. Pengelolaan keuangan yang tidak baik pada individu dalam keluarga akan berakibat pada rentannya rumah tangga pada kemiskinan serta semakin sulit mencapai kesejahteraan.

Pengelolaan keuangan yang baik diperoleh dari pendidikan literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Lusardi (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang

untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Di dalam literatur bisnis dan kewirausahaan, kurangnya pengetahuan dan akses terhadap sumber daya keuangan telah dihubungkan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai tujuan (Beck, Demirguc-Kunt, dan Maksimovic, 2005; Hutchinson dan Xavier, 2006; serta Coad dan Tamvada, 2012), dan ketidakleluasaan manajer dalam mengambil tindakan strategis (Wiklund dan Shepherd, 2003). Literatur yang lain juga menegaskan bahwa literasi dan inklusi keuangan akan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Cooper, Gimeno-Gascon, dan Woo, 1994; Storey, 1994).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat, kami mencoba memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada dengan melakukan pelatihan tentang manajemen keuangan usaha dan rumah tangga bagi pelaku usaha songket.

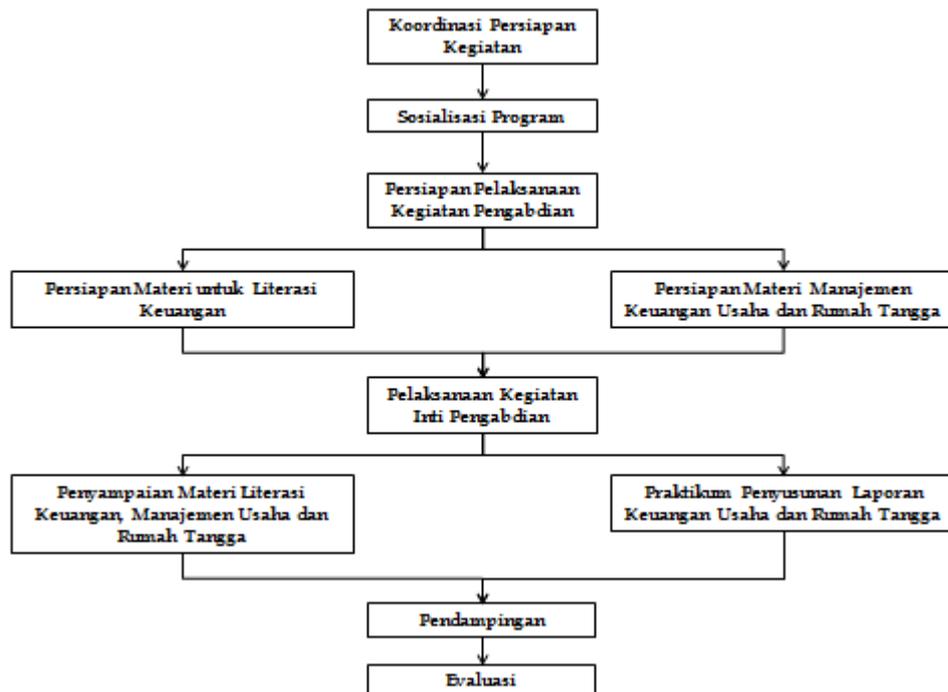
### METODE PELAKSANAAN

#### Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan pengabdian dilakukan di Kenagarian Halaban, Kecamatan Lareh Sago Halaban, Kabupaten Lima Puluh Kota, yang dilakukan selama 2 minggu yaitu dimulai pada tanggal 1 - 13 September 2019. Peserta kegiatan adalah sebanyak 30 orang yang merupakan pelaku usaha songket di Halaban.

#### Tahapan dan Langkah-Langkah untuk Mengatasi Permasalahan Mitra

Metode pelaksanaan kegiatan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dilakukan dengan prosedur kerja yang mendukung realisasi tercapainya apa yang menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian ini. Tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan dan Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian

### **Metode atau Pendekatan untuk Mengatasi Masalah Mitra**

Untuk mengatasi permasalahan lapangan yang terjadi pada pelaku usaha songket di Kenagarian Halaban, maka melalui program ini diberikan pelatihan manajemen keuangan usaha dan rumah tangga. Metode ini dilaksanakan melalui penyampaian materi dari beberapa orang instruktur dalam bentuk ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi dan pratikum.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan harapan akan membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan pengetahuan mereka terkait literasi keuangan dan kompetensi mereka dalam manajemen keuangan usaha dan rumah tangga. Secara khusus, metode kegiatan pelatihan yang akan dilakukan adalah:

1. Sosialisasi dan Diseminasi; Melalui metode ini para peserta akan diperkenalkan dengan literasi keuangan dan perkembangan literasi keuangan pada masa sekarang khususnya keberadaan literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap UKM,
2. Ceramah dan Diskusi; Metode ini digunakan untuk memperkenalkan pentingnya para peserta mengetahui dan memahami manajemen keuangan usaha dan rumah tangga sebagai salah satu komponen implementasi literasi keuangan. Pemberian informasi akan diselingi dengan diskusi/tanya jawab untuk mendapatkan respon dan umpan balik dari peserta tentang materi,
3. Simulasi dan pratikum; metode ini digunakan untuk mensimulasikan bentuk manajemen keuangan usaha dan rumah tangga yang ideal dan dilanjutkan dengan kegiatan pratikum oleh peserta dalam penyusunan laporan keuangan usaha dan rumah tangga.

### **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 1 September 2019 sampai dengan 13 September 2019 di Laboratorium Komputer MTsS Halaban yang berada di lingkungan Kantor Walinagari Halaban. Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah sejumlah 30 orang yang merupakan para pelaku usaha songket Halaban yang dipilih berdasarkan diskusi dengan Ketua Ikatan Tenun Halaban dan Wali Nagari Halaban. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap monitor dan evaluasi.

Tahap awal merupakan kegiatan identifikasi tingkat pengetahuan dan pemahaman awal dari peserta kegiatan terkait manajemen keuangan usaha dan rumah tangga. Pada tahapan ini, tim pelaksana menyebarkan angket manajemen keuangan usaha dan rumah tangga kepada peserta. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan pemberian materi diberikan oleh narasumber.

Tahap pelaksanaan; pada tahapan ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu sosialisasi dan diseminasi, ceramah dan tanya jawab, serta simulasi dan pratikum. Narasumber dalam kegiatan ini melibatkan beberapa pihak terkait yaitu Otoritas Jasa Keuangan Regional Sumatera Barat, Dosen manajemen keuangan FE UNP dan perwakilan dari Bank Syariah Mandiri Kota Payakumbuh. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan sangat baik dan diikuti oleh peserta dengan antusias yang sangat tinggi.

Tahap akhir kegiatan, tim pelaksana juga melaksanakan evaluasi akhir yaitu dengan memberikan kuisisioner kepada peserta yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta tentang manajemen keuangan usaha dan rumah tangga setelah peserta mendapatkan informasi dan pengetahuan dari tim narasumber.

Berdasarkan kepada hasil jawaban peserta sebelum dan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, maka dilakukan uji beda dengan *Paired-T-Test*, melalui program SPSS, apakah terdapat perbedaan pengetahuan dari peserta yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan manajemen keuangan usaha dan rumah tangga. Berikut dapat dilihat hasil analisis uji beda, seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Beda**

	Sample	Mean	Standard deviation	Paired sample test	
				T	Sig. (2-tailed)
Sebelum	30	56,43	14,35	-48,779	0.000
Sesudah	30	68,03	12,91		

Sumber: hasil pengolahan data (2019)

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor jawaban peserta yang benar tentang manajemen keuangan usaha dan rumah tangga. Di mana sebelum pelatihan rata-rata jawaban peserta yang benar, 56,43 dengan standar deviasi sebesar 14,35. Dan rata-rata jawaban peserta yang benar setelah pelatihan meningkat menjadi 68,03 dengan standar deviasi sebesar 13,91. Selanjutnya juga terbukti bahwa terdapat perbedaan pengetahuan peserta yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan tentang manajemen keuangan usaha dan rumah tangga, hal ini ditandai dengan sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  dengan t-hitung sebesar -48,779. Dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merasakan manfaat yang besar akan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Standar deviasi dari skor peserta ini cukup besar dikarenakan peserta yang ikut juga bervariasi dari segi usia dan jenjang pendidikan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berusia dari 27 tahun sd 68 tahun. Dari segi jenjang pendidikan, peserta mayoritas berlatar belakang pendidikan SMP ke bawah. Namun, dengan keberagaman latar belakang peserta ini, kegiatan pelatihan tetap berjalan dengan penuh semangat dan antusias peserta seperti yang terlihat di Gambar 2.

Setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dilanjutkan dengan kegiatan monitoring dan pendampingan. Dari kegiatan ini dapat dilihat bahwa pelaku usaha yang telah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan dalam manajemen keuangan usaha dan rumah tangga. Pelaku usaha yang telah mengikuti pelatihan sudah mulai dalam menyusun beberapa laporan keuangan yang telah diajarkan pada pelatihan guna kepentingan kemajuan usaha mereka.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha songket Halaban dalam memahami literasi keuangan umumnya dan literasi keuangan untuk kepentingan UMKM khususnya dan juga adanya peningkatan pengetahuan dan skill peserta di Ikatan Tenun Halaban dalam hal manajemen keuangan usaha dan rumah tangga. Dari hasil kegiatan ini diharapkan setelah dilakukan kegiatan dalam bentuk diseminasi, sosialisasi, pelatihan, pratikum dan diskusi terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen keuangan

usaha dan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dibuktikan oleh Arab, Shirzaldi, Sabzvvari, Jahani, Ebran, Ghanzabarzeki dan Badochi (2016) bahwa terdapat pengaruh positif antara pelatihan dengan pengetahuan dan sikap dari para peserta. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Afiatin *et al* (2013) bahwa pelatihan merupakan salah satu cara pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan dilakukan oleh pelatih dengan memberi kesempatan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan individu pada saat ini dan masa yang akan datang.



**Gambar 1. Suasana Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Pelaku Usaha Songket di Kenagarian Halaban**

Hal ini sesuai dengan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa setelah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan, serta pendampingan maka dapat diketahui terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang manajemen keuangan usaha dan rumah tangga. Di mana para pelaku usaha songket di Kenagarian Halaban menyadari pentingnya manajemen keuangan usaha dan rumah tangga. Lebih lanjut, kemampuan ini dapat diaplikasikan oleh peserta dalam kegiatan usaha masing-masing sehingga akan berdampak pada manajemen usaha yang lebih baik.

Hal ini juga diperkuat dengan pengalaman dari tim pelaksana kegiatan melalui diskusi dan tanya jawab dengan para peserta kegiatan dimana para peserta memberikan apresiasi tentang kepemimpinan Minangkabau Universal dan menyatakan bahwa nilai-nilai kepemimpinan Minangkabau Universal sangat perlu disebarluaskan karena bersumber dari nilai-nilai yang dimiliki masyarakat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya kegiatan pelatihan, serta pendampingan maka dapat diketahui terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang manajemen keuangan usaha dan rumah tangga. Di mana para pelaku usaha songket di Kenagarian Halaban menyadari pentingnya manajemen keuangan usaha dan rumah tangga yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya pengelolaan keuangan yang baik diperoleh dari pendidikan literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu dalam rangka meningkatkan taraf hidupnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. e. 2013. *Mudah dan Sukses Menyenggarakan Pelatihan; Melejitkan Potensi Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Beck, T., A. emirguc-Kutt dan V. Maksimovic. 2005. *Financial dan legal constrains to growth: Does firm size matter?* The Journal o Finance. 60 (1). 137-17
- Biggs, T. Oppenheim, J. 1986. *What Drive the Size Distribution of Firms in Developing Countries?* EEPA Discussion Paper No.6 HIID Harvard University
- Coad, A dan J.P. Tamvada. 2012. *Firm Growth and Barrier to Growth Among Small Firms in India*. Small Business Economic. 39. 383-400
- Cooper, Gimeno-Gascon and C.Y.Woo. 1994. *Initial Human and Financial Capital S Predictor of New Venture Performance*. Journal of Business venturing
- Hutchinson, J., dan A. Xavier. 2006. *Comparing the Impact of Credit Constrains on the Growth of Smes in A Transition Country With an Established Market Economy*. Small Business Economic. 27(2/3). 169-179
- Lasuardi, A. 2012. *Numeracy, Financial Literacy and Financial Decision-Making*. National Bureau of Economic Research
- Prayitno, Hadi dan Lincoln Arsyad. 1987. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta: BPFE
- Storey, D.J. 1994. *Understanding the Small*
- Wiklund, J., H. Patzelt dan Dean A.S. 2009. *Building an integrative model of small business growth*. Small Business Economic.